

Analisis Potensi Nilai Ekonomi Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat

(Studi Kasus: Bank Sampah As-Salam Desa Empang Atas Kecamatan Empang)

Syafruddin¹, Binar Dwiyanto Pamungkas², Dery Trisurianto³

1. Manajemen, Universitas Samawa
2. Ekonomi Pembangunan, Universitas Samawa
3. Ekonomi Pembanguna, Universitas Samawa

Email:

syafruddin@universitas-samawa.ac.id
kamaruddin@universitas-samawa.ac.id
dery.trisurianto04@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi nilai ekonomi sampah dan pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang ada di Bank Sampah As-Salam Desa Empang Atas kecamatan Empang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk mengetahui potensi nilai ekonomi, bentuk pengelolaan dan dampak yang ditimbulkan oleh bank sampah As-Salam. Informan dalam penelitian ini berjumlah 20 orang yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian, Bank Sampah As-Salam memiliki 102 nasabah. Timbulan sampah di bank sampah As-Salam adalah 44,21 ton / tahun. Nilai ekonomi sampah yang ada di bank sampah As-salam yaitu Rp 215.115.700/tahun. Pengelolaan Sampah berbasis masyarakat yang ada di Bank Sampah As-Salam yaitu berupa kerajinan tangan yang dimana dapat mengajarkan masyarakat dalam berkeaktifitas dan Bank Sampah As-salam akan mengelolah sampah organik untuk dijadikan pupuk kompos. Bank Sampah As-Salam membawa dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif Bank As-Salam yaitu lingkungan menjadi bersih dari sampah dan masyarakat mendapatkan tambahan pendapatan rumah tangga walaupun hanya sedikit. Dampak negatif yang timbulkan Bank Sampah As-Salam yaitu masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Bank Sampah As-Salam.

Kata kunci: Nilai Ekonomi Sampah, Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat, dan Bank Sampah.

PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan telah mengglobal, hal ini berpengaruh terhadap terjadinya perubahan iklim, timbulnya bencana, timbulnya bermacam penyakit, serta kelangsungan hidup manusia, binatang dan tumbuhan. Hal seperti ini mesti kita tangani sejak dini, bilamana bumi yang kita tempati akan menjadi tempat yang tidak nyaman lagi. Salah satu kerusakan lingkungan tersebut adalah masalah sampah.

Sampah merupakan suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia (Manik, 2003). Sampah selalu muncul dalam pemberitaan ketika sampah menjadi penyebab timbulnya bencana. Pertambahan jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang ramah lingkungan akan menyebabkan terjadinya perusakan dan pencemaran lingkungan.

Permasalahan sampah ini pula melanda kabupaten Sumbawa dimana permasalahan sampah selalu menjadi topik utama yang tidak pernah ada habisnya untuk dibahas. Kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pengelolaan yang menjadi penyebab utama dari menggunungnya sampah dimana-mana. Jumlah sampah di kabupaten Sumbawa dapat dilihat di dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Jumlah Produksi Sampah Kabupaten Sumbawa
Tahun 2012-2018**

Tahun	Kg	m³/Ton
2011	107.307.190	107.307
2012	108.380.030	108.380
2013	108.875.704	108.876
2014	111.551.045	111.551
2015	113.782.065,39	113.782
2016	116.057.707	116.058
2017	130.109.287	130.109
2018	130.109.287	130.109

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumbawa.

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah produksi sampah Kabupaten Sumbawa dari tahun 2012 hingga 2018 cenderung terus meningkat. Hal tersebut dikarenakan semakin bertambahnya jumlah penduduk atau tingkat konsumsi terhadap barang. Sampah menjadi permasalahan lingkungan yang kompleks karena menyangkut banyak pihak mulai dari penghasil sampah (seperti rumah tangga, pasar, institusi, industri, dan lain-lain). Ruslinda, dkk (2012) menyatakan bahwa apabila sampah tersebut tidak dikelola dengan baik, maka dapat menimbulkan berbagai masalah seperti masalah estetika karena bau yang ditimbulkannya, menjadi faktor penyakit dan dapat mengganggu kualitas tanah dan air tanah sekitarnya dan dapat menimbulkan bencana.

Disisi lain, pengelolaan sampah hanya dilakukan sebagai sesuatu yang bersifat rutin, yaitu hanya dengan cara memindahkan, membuang ke sungai-sungai, membakar dan memusnahkan sampah. Tempat sampah semakin sulit didapat dan jumlah tempat pembuangan sampah akhir yang semakin hari semakin bertambah jumlah volumenya. Oleh sebab itu, kepedulian masyarakat harus senantiasa lebih ditingkatkan agar persoalan yang dihadapi dapat diselesaikan secara bersama-sama dan dilakukan dengan mudah. Kegiatan membangun masyarakat terkait erat dengan memberdayakan masyarakat serta mengembangkannya karena di samping

memerangi permasalahan sampah dan kebersihan lingkungan, juga mendorong masyarakat menjadi lebih aktif dan penuh inisiatif.

Pemerintah Kabupaten Sumbawa bekerja sama dengan masyarakat untuk membangun program atau organisasi untuk pengelolaan sampah yang berbasis ekonomi atau yang disebut dengan program Bank sampah. Bank sampah merupakan pengelolaan sampah dengan berbasis masyarakat yang dapat melatih kemandirian masyarakat dalam mengelola sampah. Bank sampah membuat masyarakat sadar bahwa sampah memiliki nilai jual yang dapat menghasilkan uang, sehingga mereka peduli untuk mengelolanya, mulai dari pemilahan, pengomposan, hingga menjadikan sampah sebagai barang yang bisa digunakan kembali dan bernilai ekonomis (Aryenti, 2011). Hal ini dikarenakan masyarakat berperan langsung dalam pengelolaan sampah termasuk memilah berdasarkan jenisnya dan mengolahnya menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi.

Bank sampah memberikan manfaat terhadap lingkungan dan manusia. Lingkungan menjadi bersih karena menyadarkan masyarakat pentingnya lingkungan yang sehat serta dapat mengubah sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat misalnya kerajinan yang memiliki nilai ekonomis. Bank sampah dapat menambah penghasilan masyarakat karena pada saat penyetoran sampah yang telah dipilah oleh nasabah kepada bank sampah, nasabah memperoleh uang dan dapat mencairkannya dalam jangka waktu tertentu. Dampak lingkungan juga dapat berkurang karena volume sampah yang diangkut dapat berkurang.

Bank sampah yang dijadikan tempat untuk diteliti oleh peneliti yaitu bank sampah As-Salam. Bank sampah As-Salam merupakan salah satu program bank sampah yang ada di desa Empang Atas kecamatan Empang. Bank sampah As-Salam sudah berdiri sejak tahun 2017 dan sudah terdaftar namanya di kantor Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Sumbawa. Adapun jumlah sampah yang ditabung oleh nasabah ke bank sampah As-Salam adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Sampah Yang Ditabung Oleh Nasabah Ke Bank Sampah As-Salam Tahun 2018

Bulan	Kg	m3/Ton
Januari	2.958	2,958
Februari	3.477	3,477
Maret	4.527	4,527
April	3.859	3,859
Mei	3.683	3,683
Juni	2.850	2,85
Juli	3.530	3,53
Agustus	4.392	4,392
September	4.258	4,258
Oktober	3.463	3,463
November	3.243	3,243
Desember	3.970	3,97
Jumlah	44.210	44,21

Sumber: Bank Sampah As-Salam.

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah sampah yang di tabung oleh nasabah ke bank sampah As-salam tahun 2018 yaitu sebesar 44.210 kg atau 44,21 ton. Jumlah sampah terbesar yaitu berada di bulan Maret sebesar 4.527 kg atau 4,527 ton dan untuk yang terkecil berada bulan Juni yaitu sebesar 2.850 kg atau 2,85 ton. Pelaksanaan bank sampah As-Salam pada prinsipnya adalah salah satu bentuk program yang dibuat untuk mengajak masyarakat untuk memilah sampah. Sampah bisa memberikan output nyata bagi masyarakat berupa kesempatan kerja dalam melaksanakan manajemen operasi bank sampah dalam bentuk tabungan. Dengan adanya bank sampah bisa menjadi solusi bagi masyarakat. Masyarakat dapat merasakan lingkungan yang bersih dan mendapatkan penghasilan dari sampah yang mereka setorkan kepada bank sampah As-Salam. Latar belakang didirikannya bank sampah As-Salam adalah untuk mengurangi jumlah sampah dan memberikan wawasan kepada masyarakat bahwa sampah jika diolah dengan baik maka akan menjadi nilai tambah bagi masyarakat.

Dari begitu banyaknya masalah sampah yang cukup susah untuk ditangani, bank sampah bisa menjadi metode alternatif pengelolaan sampah yang efektif, aman, sehat, dan ramah lingkungan. Hal ini dikarenakan masyarakat yang telah menjadi nasabah bank sampah akan menabung dalam bentuk sampah yang telah dikelompokkan sesuai jenisnya sehingga dapat memudahkan pengelolaan bank sampah seperti pemilahan dan pemisahan sampah berdasarkan jenisnya sehingga tidak terjadi pencampuran sampah. Dari program bank sampah As-Salam hal yang paling ditekankan adalah bagaimana agar sampah yang sudah dianggap tidak berguna dan tidak memiliki manfaat dapat memberikan manfaat tersendiri dalam bentuk uang selain itu kondisi lingkungan juga menjadi bersih, sehingga nasabah termotivasi untuk memilah sampah yang mereka hasilkan.

Proses pemilahan sampah inilah yang mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dari masyarakat sebagai penghasil sampah terbesar di perkotaan. Konsep bank sampah As-Salam membuat masyarakat sadar bahwa sampah memiliki nilai jual yang dapat menghasilkan uang. Sehingga jumlah sampah yang selama ini menjadi masalah besar ditengah masyarakat bisa lebih berkurang. Keberadaan bank sampah mampu memberikan nilai ekonomis bagi nasabahnya.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Sampah

Sampah adalah barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi bagi sebagian orang masih bisa dipakai jika dikelola dengan prosedur yang benar.(Panji Nugroho, 2013).

Menurut Soekidjo (2007), sampah ialah suatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia atau benda-benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang. Umumnya bahan-bahan tersebut dibuang karena dirasakan oleh pemiliknya sebagai barang yang tidak berharga, tidak bernilai, dan tidak diinginkan.

Nilai Ekonomi Sampah

Bentuk kepedulian masyarakat untuk mengurangi jumlah sampah adalah tindakan masyarakat terhadap pengelolaan sampah untuk menghasilkan nilai tambah salah satunya dengan melakukan pengelolaan terhadap sampah. Program daur ulang di Indonesia yang telah dilaksanakan sejak tahun 1986 baru dapat mencapai 1,8%. Kondisi ini belum cukup untuk mengurangi laju pertumbuhan jumlah sampah yang akan meningkat lima kalinya pada tahun 2020 (Oswari, dkk 2006).

Ditinjau dari segi ekonomi, pemanfaatan sampah kota mempunyai nilai ekonomis bila sampah tersebut diolah menjadi barang yang berguna. Hal ini disebabkan karena adanya permintaan terhadap barang tersebut yang umumnya diperlukan oleh pihak lain dengan cara mengelolah kembali bahan-bahan bekas dari sampah menjadi bahan baku industri atau barang kerajinan. Contoh pemanfaatan sampah yang telah dilaksanakan secara umum di dunia diantaranya menjadi barang yang berguna seperti membuat tas, baju, dan perlengkapan lainnya juga dapat membuat pupuk organik dari sampah-sampah tersebut.

Menurut Handayani, dkk (2009), sampah memiliki nilai ekonomi yang berbeda-beda sesuai dengan komposisi sampah masing-masing dan perlakuan sebelum penjualan. Jenis sampah organik yang dapat didaur ulang diantaranya sampah sisa kegiatan rumah tangga) yaitu sayuran dan buah-buahan yang dibuang dalam proses memasak. Sedangkan jenis sampah anorganik yaitu sampah plastik, kertas, aluminium, kayu, sampah organik, ban bekas, dan lainnya. Sampah plastik tidak dapat dibuang langsung ke tanah karena plastik membutuhkan waktu yang lama untuk terurai. Oleh karena itu, diperlukan proses mengolah sampah plastik sehingga bisa dimanfaatkan kembali dan dapat mengurangi jumlahnya.

Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (PSBM)

Menurut Prianto (dalam Hanafiah Maulida, 2017), pengelola sampah berbasis masyarakat adalah sistem penanganan sampah yang direncanakan, disusun, dioperasikan, dikelola dan dimiliki oleh masyarakat. Tujuannya adalah kemandirian masyarakat dalam mempertahankan kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Masyarakat sebagai salah satu produsen sampah utama, memiliki tanggungjawab besar dalam pengelolaan sampah.

Prianto (2011) juga menjelaskan masyarakat diharapkan dapat terlibat secara total dalam lima sub sistem pengelolaan sampah yaitu sub sistem kelembagaan, sub sistem teknis operasional, sub sistem finansial, sub sistem hukum dan peraturan serta sub sistem peran serta masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam menjalankan setiap kegiatan atau program yang ditetapkan oleh pemerintah untuk memberdayakan masyarakat, sehingga masyarakat mau ikut berperan aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan. Partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah dapat mengurangi beban lingkungan serta mendapatkan keuntungan ekonomis (Satria 2014).

Bank Sampah

Definisi Bank Sampah menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI No. 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse* dan *Recycle*, melalui Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Bank sampah menurut Kementerian Lingkungan Hidup (2012) merupakan kegiatan bersifat social engineering yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah secara bijak dan mengurangi sampah yang diangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Dalam Buku Panduan Sistem Bank Sampah Unilever (2010) menjelaskan bank sampah merupakan satu cara pengelolaan sampah skala rumah tangga, yang berlandaskan pada pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Sampah yang ditabung yaitu sampah yang sudah dipilah menurut jenisnya sehingga memudahkan pengelola melakukan proses pemilahan, kemudian diolah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi. Mekanisme bank sampah umumnya hampir sama dengan bank konvensional, namun bedanya nasabah menabung dalam bentuk sampah bukan uang. Nasabah yang menyetorkan sampahnya dapat ditukarkan dengan uang. Pengelola bank sampah harus orang kreatif dan inovatif serta memiliki jiwa kewirausahaan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Bank sampah menjadi metode alternatif pengelolaan sampah yang efektif, aman, sehat dan ramah lingkungan.

Dampak Bank Sampah

Apabila berbicara tentang sebab pasti akan ada akibat atau dampak yang ditimbulkan, begitu pula dengan bank sampah yang mampu memberikan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan. Pada aspek sosial dampak keberadaan bank sampah terhadap masyarakat, yaitu dilihat dari pengaruh dan dorongan terhadap warga sekitar untuk melakukan pemilahan sampah, mampu melibatkan masyarakat untuk penyerapan tenaga kerja untuk menominalkan sampah, dan memberikan edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah juga memberikan edukasi masyarakat tentang pentingnya menabung. Dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat yaitu keberadaan sampah telah memberikan manfaat ekonomi dengan mendatangkan keuntungan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga dan menambah uang saku bagi anak dari hasil menabung sampah. (Novyanti, 2014).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif karena peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana potensi nilai ekonomi yang ada di bank sampah As-Salam, bagaimana bentuk pengelolaan sampah yang ada di bank sampah As-Salam, dan bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh bank sampah As-Salam baik terhadap lingkungan maupun terhadap masyarakat.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah produksi sampah di kabupaten Sumbawa dan jumlah nasabah yang ada di Bank Sampah Assalam desa Empang Atas. Sedangkan data kuantitatif adalah gambaran umum tentang Bank Sampah Assalam dan data yang didapatkan dari informan melalui wawancara yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan beberapa masyarakat Desa Empang Atas dan petugas pengelola sampah. Data yang digunakan yaitu pendapat masyarakat, timbulan sampah, biaya retribusi, serta data lainnya terkait dengan tujuan penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan pelengkap data primer diperoleh dari lembaga terkait baik dari tingkat desa maupun dari instansi lainnya. Jenis data sekunder yang digunakan yaitu profil Desa Empang Atas, profil Bank Sampah Assalam, harga jual sampah serta data lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Informan Penelitian

Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010), *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

Teknik Analisis Data

Model analisis data pada penelitian ini, menggunakan model analisis interaktif. Pada analisis interaktif terdiri dari empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Nilai Ekonomi Sampah

Potensi total nilai ekonomi sampah di Bank Sampah As-Salam adalah sebesar Rp 215.115.700/tahun dengan total timbulan 44,21 ton/tahun. Jenis sampah tembaga bersih yang memiliki nilai ekonomi tertinggi yaitu sebesar Rp 59.340.000, meskipun tidak menghasilkan timbulan sampah dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan oleh jenis sampah tembaga bersih memiliki harga jual tertinggi, yaitu Rp 30.000 dibandingkan dengan jenis sampah lain. Total timbulan tertinggi dihasilkan oleh jenis sampah kardus sebesar 8,447 ton/tahun, namun jenis sampah kardus memiliki harga jual yang lebih rendah dibandingkan dengan tembaga bersih sehingga nilai ekonomi yang dihasilkan juga lebih rendah. Jenis sampah dengan nilai ekonomi terendah yaitu kaleng dengan nilai ekonomi sebesar Rp 2.353.000/tahun karena

memiliki harga jual yang rendah yaitu Rp 1.000 serta total timbunan sampah kaleng yang tidak banyak (Bank Sampah As-Salam, 2018).

Nilai ekonomi sampah di bank sampah As-Salam sudah termasuk bagus, karena harga sampah yang di bank sampah As-Salam lebih tinggi harganya dibandingkan dengan pengepul keliling biasa. Dengan harga tersebut masyarakat dapat menambah uang pendapatan rumah tangga seperti uang tambahan untuk membeli cabai, ikan, sayur, dll. Nilai ekonomi sampah yang ada di bank sampah As-Salam memiliki nilai ekonomi yang berbeda-beda karena nilai ekonomi sampah disesuaikan dengan jenis sampah masing-masing.

Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat di bank sampah As-Salam masih dalam bentuk kerajinan biasa dan belum dipasarkan seperti dijadikan pot bunga, sebagai hiasan dinding, dll. Pertengahan bulan 9 Bank sampah As-salam akan mengelolah sampah organik untuk dijadikan pupuk kompos dan akan dijual kepasar atau petani supaya ada nilai ekonomi tambahan dan sebagai ciri khas dari bank sampah itu sendiri. Sedangkan untuk jenis sampah yang lainnya pihak Bank Sampah As-Salam menjualnya kepada pengepul, hal ini dikarenakan tidak semua sampah yang ditabung oleh masyarakat dapat didaur ulang oleh pengrajin Bank Sampah As-Salam.

Dampak Bank Sampah As-Salam

Dampak positif Bank As-Salam yaitu lingkungan menjadi bersih dari sampah yang dimana sebelum adanya Bank Sampah As-Salam sampah di Desa Empang Atas sampah beserakan dimana-mana karena masyarakat tidak tahu tempat membuangnya dan masyarakat tidak tahu bahwa sebenarnya sampah juga memiliki nilai ekonomi. Dampak terhadap masyarakat yaitu masyarakat mendapatkan tambahan pendapatan rumah tangga walaupun hanya sedikit, Bank Sampah As-Salam juga dapat menambah wawasan masyarakat tentang pengelolaan sampah yang dimana tadinya sampah hanya dianggap sebagai barang yang tidak berguna dan dibuang begitu saja di tempat sampah, dan juga tentang mana sampah yang mempunyai nilai ekonomi dan yang tidak mempunyai nilai ekonomi. Bank Sampah As-Salam juga dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat yaitu sebagai tim pengangkutan sampah atau tim yang lainnya.

Dampak negatif yang timbulkan Bank Sampah As-Salam yaitu masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan karena kuarangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Bank Sampah As-Salam tentang pentingnya masalah sampah dan penyakit yang ditimbulkan oleh sampah. Sosialisasi yang dilakukan oleh Bank Sampah As-Salam baru dilakukan sekali saja dan juga pematics yang mengisi acara sosialisasi tersebut tidak mengundang pihak yang terkait misalnya dari Dinas Lingkungan Hidup atau dinas yang lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan tersebut mengenai “Analisis Potensi Nilai Ekonomi Sampah dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Bank Sampah As-Salam), maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Potensi total nilai ekonomi sampah di Bank Sampah As-Salam adalah sebesar Rp 215.115.700/tahun atau sekitar Rp 17.926.308/bulan dengan total timbulan 44,21 ton/tahun atau sekitar 3,684 ton/bulan, yang dimana jenis sampah tembaga bersih yang memiliki nilai ekonomi tertinggi yaitu sebesar Rp 59.340,000.
2. Pengelolaan Sampah berbasis masyarakat yang ada di Bank Sampah As-Salam yaitu berupa kerajinan tangan yang dimana dapat mengajarkan masyarakat dalam kreatifitas dan Bank Sampah As-salam akan mengelolah sampah organik untu dijadikan pupuk kompos.
3. Bank Sampah As-Salam mempunyai dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif Bank As-Salam yaitu lingkungan menjadi bersih dari sampah dan masyarakat mendapatkan tambahan pendapatan rumah tangga. Sedangkan, Dampak negatif yang timbulkan Bank Sampah As-Salam yaitu masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Bank Sampah As-Salam.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Bagi pihak pengelola bank sampah diharapkan untuk terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat meliputi sosialisasi massal bank sampah agar jumlah nasabah yang menabung sampah semakin meningkat dan masyarakat lebih memahami cara memperlakukan sampah dengan baik dan benar.
2. Bagi pemerintah diharapkan untuk dapat memperluaskan program bank sampah agar lingkungan menjadi bersih dan sehat dari sampah.
3. Bagi masyarakat diharapkan menumbuhkan kesadaran lebih dalam untuk tidak merusak lingkungan dengan sampah, selain itu diperlukan juga kontrol sosial budaya masyarakat untuk lebih menghargai lingkungan.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lagi penelitian tentang bank sampah dengan menambah jumlah variabel dan sampel penelitian atau objek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Sampah As-Salam Kecamatan Empang. 2019. *Profil Bank Sampah As-Salam*.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumbawa. 2017. *Jumlah Produksi Sampah Kabupaten Sumbawa Tahun 2011-2017*.

Handayani, DS, dkk. 2009. Kajian Nilai Ekonomi Penerapan Konsep Daur Ulang pada TPA Jatibarang Semarang. *Jurnal*.

Manik, K.E.S, 2003. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Djambatan.

Maulidah, Hanafiah. 2017. Analisis Potensi Nilai Ekonomi Sampah dalam Pengelolaan Berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Bank Sampah Srikandi Berdikari, Desa Pasarean, Kabupaten Bogor). *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Notoatmojo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nugroho, Panji. 2013. *Panduan Membuat Kompos Cair*. Jakarta: Pustaka Baru Press.

Oswari T, dkk. 2006. Potensi Nilai Ekonomis Pengelolaan Sampah di Kota Depok. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012. *Pedoman Pelaksana Reduce, Reuse, dan Recycle*.

Prianto, Ragil Agus. 2011. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Jombang Kota Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

PT Unilever Indonesia Tbk. 2013. *Buku Panduan Sistem Bank Sampah Uniliver dan 10 Kisah Sukses*. Jakarta: PT. Unilever Indonesia Tbk.

Satria, SLD. 2014. Pemimpin Pelopor Sebagai Faktor Penggerak Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah di RW.14 Kelurahan Taman Sari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung. *Tesis*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.